

SARANA DAN PRASARANA DALAM MEWUJUDKAN PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI TAUD SAQU (TAHFIDZ ANAK USIA DINI) SUMENEP

Diva Az zahra¹, Hanif Firdaus², Zainal Arifin Ahmad³

¹²³Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

¹divazahraa1822@gmail.com, ²haniffirdaus088@gmail.com,

³zainal.a@ui-suka.ac.id

ABSTRACT

This study examines how the facilities and infrastructure at SaQu Sumenep Early Childhood Tahfidz Park (TAUD) contribute to the implementation of the Child Friendly School (SRA) program. The research used a descriptive qualitative approach, including interviews, observation, and documentation. The findings indicate that TAUD SaQu Sumenep has made significant efforts to provide facilities and infrastructure that support the SRA program, such as play areas, mini libraries, learning support facilities, and clean and comfortable learning spaces. However, there are some limitations, including budget constraints, limited accessibility of facilities, and the need to improve the quality of human resources. Overall, while TAUD SaQu Sumenep has met some of the SRA indicators, there is still room for improvement. The study concludes with recommendations for TAUD SaQu Sumenep to enhance the quality of facilities and infrastructure and strengthen the capacity of human resources to fully realize the SRA program.

Keywords: *Child Friendly School, Facilities and Infrastructure, TAUD SaQu*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana sarana dan prasarana di Taman Tahfidz Anak Usia Dini (TAUD) SaQu Sumenep mendukung terwujudnya program Sekolah Ramah Anak (SRA). Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini melibatkan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TAUD SaQu Sumenep telah melakukan upaya signifikan dalam menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung SRA, seperti area bermain, perpustakaan mini, fasilitas pendukung belajar, ruang belajar yang aman dan nyaman, serta menjaga kebersihan sekolah. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala, seperti keterbatasan anggaran, aksesibilitas sarana yang terbatas, dan kualitas sumber daya manusia. Secara keseluruhan, TAUD SaQu Sumenep telah memenuhi beberapa indikator SRA, namun masih terdapat ruang untuk perbaikan. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi TAUD SaQu Sumenep untuk terus meningkatkan kualitas sarana dan prasarana serta memperkuat kapasitas sumber daya manusia dalam rangka mewujudkan SRA secara optimal.

Kata Kunci: Sekolah Ramah Anak, Sarana dan Prasarana, TAUD SaQu

A. Pendahuluan

Masalah kekerasan terhadap anak di lingkungan pendidikan merupakan

isu serius yang terus menjadi sorotan.

Pada akhir tahun 2023, terdapat 136 kasus kekerasan pada anak di

lingkungan sekolah yang menyebabkan 19 anak meninggal dunia. ("Terjadi 136 Kasus Kekerasan Di Sekolah Sepanjang 2023, 19 Orang Meninggal - Kompas.Id," n.d.) Perilaku kekerasan yang terjadi di sekolah tidak hanya berdampak fisik, namun juga menimbulkan trauma psikologis yang mendalam pada anak. ("Kemen PPPA Tindaklanjuti Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Anak Oleh Ibu Kandung Dan Pacarnya," n.d.) Korban kekerasan seringkali mengalami kesulitan dalam belajar, membangun relasi sosial, dan mengembangkan potensi diri secara optimal. Kondisi ini tentu sangat memprihatinkan dan menuntut perhatian serius dari semua pihak. Maka dari itu, lingkungan yang ramah, nyaman dan aman bagi anak merupakan hak wajib yang harus diberikan kepada anak, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun luar sekolah. (Evianah, 2023) Menjawab pertanyaan tentang kekerasan anak di lingkungan sekolah, pemerintah Indonesia telah menginisiasi program Sekolah Ramah Anak (SRA) untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi anak-anak.

Program ini bertujuan untuk memberikan perlindungan menyeluruh kepada anak selama berada di lingkungan sekolah. (Azizah, Nuria Fitriawan, Muzhaffarah, Anisa, & Syanur, 2024) Sekolah Ramah Anak adalah lingkungan belajar yang ideal karena menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan inklusif bagi semua siswa. SRA tidak hanya berfokus pada prestasi akademik, tetapi juga pada perkembangan holistik siswa, termasuk aspek sosial, emosional, dan karakter. Dengan melibatkan siswa, orang tua, dan komunitas, SRA memastikan bahwa setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan tumbuh. (Fitriani, Istaryatiningtias, & Qodariah, 2021) Selain itu, SRA juga berperan penting dalam melindungi hak-hak anak dan mencegah terjadinya kekerasan atau diskriminasi. Salah satu pilar penting dalam mewujudkan SRA adalah penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Sarana dan prasarana yang berkualitas tidak hanya berfungsi sebagai pendukung proses pembelajaran, tetapi juga berperan krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan. Ruang kelas yang

nyaman, area bermain yang luas dan aman, fasilitas sanitasi yang bersih, serta perpustakaan yang lengkap, adalah contoh dari sarana dan prasarana yang dapat mendukung terwujudnya SRA.

Berdasarkan teori konstruktivisme, anak belajar secara aktif melalui interaksi dengan lingkungannya. Sarana dan prasarana yang memadai dapat menyediakan berbagai stimulasi yang merangsang perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak.(Ulfadhilah, 2021) Selain itu, teori attachment juga menunjukkan pentingnya lingkungan yang aman dan nyaman bagi pembentukan ikatan emosional yang sehat antara anak dan pengasuh.(Sari & Devianti, 2018) Secara keseluruhan, teori ini menjelaskan bahwa sarana dan prasarana sekolah memiliki peran yang sangat krusial dalam mewujudkan program Sekolah Ramah Anak. Sarana dan prasarana yang memadai tidak hanya mendukung proses pembelajaran, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter anak yang kuat, mandiri, dan sosial. Oleh karena itu, upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif harus menjadi

perhatian bersama seluruh warga sekolah.

Meskipun penting, namun mewujudkan SRA dengan sarana dan prasarana yang memadai masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan anggaran, kualitas sumber daya manusia yang belum merata, dan kurangnya kesadaran masyarakat.(Khalik, Yuliejantiningasih, & Rasiman, 2023) Namun demikian, manfaat dari adanya sarana dan prasarana yang memadai sangat besar.(Amrullah, Angela, Kusumawardhana, & Hikmah, 2022) Selain mencegah terjadinya kekerasan, sarana dan prasarana yang baik juga dapat meningkatkan kenyamanan dan keamanan anak, mendukung proses pembelajaran, serta meningkatkan partisipasi anak dalam kegiatan belajar mengajar.(Na'imah, Widyasari, & Herdian, 2020) Dengan demikian, anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Melihat dari penelitian sebelumnya, sebagian besar penelitian mengenai SRA lebih fokus pada aspek-aspek psikologis dan sosial. Penelitian yang secara khusus

membahas tentang peran sarana dan prasarana masih terbatas, terutama di tingkat PAUD. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang signifikan dalam memahami hubungan antara kualitas fisik lingkungan sekolah dengan keberhasilan program SRA. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan kebijakan dan program yang lebih efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang ramah anak. Hal inilah yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian ini, untuk mengetahui *bagaimana sarana dan prasarana di TAUD SaQu Sumenep, terkait dengan bagaimana sarana dan prasarana di sekolah Tahfidz anak usia dini Sumenep mendukung terwujudnya program sekolah ramah anak, kendala dalam penerapannya serta sejauh mana sekolah ini sudah menerapkan sarana dan prasarana dalam mendukung program a sekolah ramah anak di TAUD SaQu Sumenep.*

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam dengan judul *“Sarana Dan Prasarana Dalam Mewujudkan Program Sekolah*

Ramah Anak Di TAUD Saqu (Tahfidz Anak Usia Dini) Sumenep”.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan *pendekatan kualitatif deskriptif*. Dimana pendekatan model ini membantu mendapatkan pemahaman yang mendalam dan holistik tentang suatu fenomena sosial.(Sugiyono, 2016) Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna, menemukan pola, dan membangun teori yang relevan dengan konteks yang sedang diteliti. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam dan menyeluruh mengenai kondisi sarana dan prasarana di TAUD SaQu Sumenep serta bagaimana sarana dan prasarana tersebut mendukung terwujudnya program Sekolah Ramah Anak.

Teknik Pengumpulan data

Data dalam penelitian ini didapat melalui *wawancara mendalam* dengan informan yaitu kepala sekolah, bagian sarana dan prasarana serta guru. Wawancara mendalam dilakukan guna mendapatkan informasi yang mendalam dan menyeluruh mengenai permasalahan penelitian.(Moleong, 1989) Informan

wawancara dipilih berdasarkan pemahaman, pengetahuan serta pengalamannya dalam sarana dan prasarana dalam mendukung program sekolah ramah anak di TAUD SaQu Sumenep. (Andi Prastowo, 2014) Selain itu dilakukan *observasi non-partisipatif* dan *dokumentasi* berupa pengumpulan dokumen, file dan foto yang terkait dengan penelitian ini. Analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis Miles dan Huberman, Dimana data dalam penelitian ini akan dianalisis menjadi 5 langkah yaitu *transcript*, *coding*, *grouping*, *comparing* dan *constrasting*, serta interpretasi data. (Rinduan Zain, 2022) Dimana data yang didapat kemudian dijelaskan apa adanya, kemudian diberikan tanda sesuai dengan pembahasan yang sama, lalu diklasifikasikan sesuai dengan data yang serupa, setelah itu dilakukan mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan dalam data yang telah dikumpulkan. terakhir adalah memberikan kesimpulan dan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan agar lebih mudah dipahami.

Teknik Keabsahan data

Teknik *keabsahan data* dalam penelitian ini dilakukan dengan

triangulasi sumber dan Teknik. *Triangulasi sumber* dilakukan dengan mencari data yang sama dari sumber atau informan yang berbeda untuk mengecek keabsahan data yang akan dipaparkan. (Sugiyono, 2016) Sedangkan *triangulasi teknik* dilakukan dengan mengumpulkan data yang serupa dengan Teknik yang berbeda, dimana pada penelitian ini menggunakan 3 teknik, yaitu wawancara mendalam dengan informan, observasi non-partisipatif serta dokumentasi terkait sarana dan prasarana dalam mendukung program sekolah ramah anak di TAUD SaQu Sumenep. (Sugiyono, 2016) Kedua Teknik ini dilakukan untuk menghindari adanya data yang bias, sehingga data yang dihasilkan menjadi lebih mendalam dan menyeluruh.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Standar Sekolah Ramah Anak di TAUD SaQu Sumenep

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, dapat disimpulkan bahwa TAUD (Tahfidz Anak Usia Dini) Sumenep telah menunjukkan komitmen yang kuat untuk mewujudkan program Sekolah Ramah Anak (SRA). Hal ini terlihat dari berbagai upaya yang

telah dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengimplementasikan sarana dan prasarana yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi anak-anak. Dari tabel indikator SRA serta dilakukannya analisis terkait dengan data lapangan, maka dapat diidentifikasi bahwa TAUD Sumenep telah mencapai beberapa tahapan penting dalam mewujudkan SRA, yaitu: 1) Adanya SK Tim Satuan Pendidikan Ramah Anak. Keberadaan SK Tim SRA menunjukkan bahwa sekolah telah membentuk tim khusus yang bertanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program SRA. Hal ini mengindikasikan adanya komitmen yang serius dari pihak sekolah untuk menjalankan program ini; 2) Sudah Melakukan Deklarasi sebagai Satuan Pendidikan Ramah Anak. Deklarasi SRA merupakan langkah formal yang menunjukkan bahwa sekolah secara resmi berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang ramah anak. Deklarasi ini juga menjadi bukti bahwa sekolah telah memenuhi beberapa kriteria yang

ditetapkan dalam program SRA; dan 3) Adanya Papan Nama/Spanduk Menuju SRA. Penggunaan papan nama atau spanduk yang bertuliskan "Menuju SRA" menunjukkan bahwa TAUD SaQu Sumenep secara aktif mempromosikan program SRA kepada seluruh warga sekolah, termasuk siswa, guru, orang tua, dan masyarakat sekitar.

2. Sarana dan Prasarana di TAUD SaQu dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak (SRA)

Program Sekolah Ramah Anak (SRA) merupakan inisiatif pemerintah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi anak-anak. (Asisten Deputi Pemenuhan Hak Anak Atas Kesehatan dan Pendidikan Pemenuhan Hak Anak Kemen PPPA RI, 2021) Salah satu aspek penting dalam mewujudkan SRA adalah ketersediaan dan kualitas sarana serta prasarana pendidikan. (Yosada & Kurniati, 2019) Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana sarana dan prasarana di sekolah Tahfidz anak usia dini Sumenep berkontribusi dalam mendukung terwujudnya program SRA. Dengan

menganalisis berbagai aspek fisik lingkungan belajar yang sesuai dengan standarisasi pedoman satuan sekolah ramah anak, dimana beberapa aspek sarana dan prasarana seperti ruang baca atau taman literasi, lingkungan yang bersih dan sehat, penataan ruang yang nyaman dan aman bagi anak.(Asisten Deputi Pemenuhan Hak Anak Atas Kesehatan dan Pendidikan Pemenuhan Hak Anak Kemen PPPA RI, 2021) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana sarana dan prasarana dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi anak-anak.

TAUD SaQu Sumenep telah menunjukkan upaya yang signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi anak-anak usia dini melalui penyediaan berbagai sarana dan prasarana yang mendukung program Sekolah Ramah Anak. Hal ini kembali lagi kepada tujuan dari program sekolah ramah anak dimana program ini bertujuan untuk memastikan bahwa anak mendapat keamanan dan kenyamanan di lingkungan sekolah.(Maharani,

Mulyono, & Istiyati, n.d.) Seperti area sekoah dan belajar yang nyaman dan aman, kebersihan, fasilitas belajar dan bermain yang mendukung keamanan anak.(Amrullah & Hikmah, 2019) Dalam beberapa aspek sarana dan prasarana, TAUD SaQu Sumenep sudah menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar sekolah ramah anak.

a. Standar keselamatan

Standar persyaratan keselamatan siswa adalah indikator penting dan krusial. Sarana dan prasarana yang ramah anak harus memastikan hal ini sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Keselamatan siswa menjadi prioritas utama di sekolah ini. Hal ini terbukti dari kesesuaian sarana dan prasarana sekolah dengan seluruh indikator keselamatan yang ditetapkan dalam pedoman satuan ramah anak. Dengan adanya struktur bangunan yang kokoh, seluruh ruangan dilengkapi dengan alat pemadam kebakaran ringan yang mudah dijangkau. Rencana evakuasi yang telah disimulasikan secara berkala memastikan bahwa seluruh siswa dan staf dapat keluar

dari gedung dalam waktu kurang dari 5 menit jika terjadi kebakaran. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa sarana dan prasarana sekolah ini telah memenuhi standar keselamatan yang tinggi dan mampu memberikan perlindungan optimal bagi seluruh siswa.

b. Layanan atau bilik pengaduan

TAUD Saqu telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan bebas dari kekerasan. Adanya bilik pengaduan yang mudah diakses menjadi bukti nyata bahwa sekolah ini serius dalam mencegah dan menangani segala bentuk kekerasan yang mungkin terjadi. Fasilitas ini memberikan ruang aman bagi siswa untuk melaporkan kejadian yang tidak diinginkan tanpa rasa takut. Dengan demikian, TAUD Saqu telah memenuhi salah satu indikator penting dalam pedoman satuan ramah anak, yaitu adanya mekanisme pengaduan yang efektif di lingkungan sekolah.

c. Area bermain indoor

Anak-anak memiliki hak untuk bermain dalam sekolah ramah anak, ini sebagai bentuk pemenuhan hak bermain

anak.(Na'imah et al., 2020) Area bermain indoor memberikan ruang bagi anak-anak untuk bereksplorasi, berkreasi, dan bersosialisasi, bahkan saat cuaca tidak memungkinkan untuk bermain di luar ruangan. Adanya area bermain indoor di TAUD Sumenep memberikan ruang bagi anak-anak untuk bereksplorasi, bersosialisasi, dan mengembangkan motorik serta kognitif mereka. Area bermain yang dirancang dengan baik, dilengkapi dengan berbagai jenis mainan yang aman dan menarik, memberikan stimulasi yang positif bagi tumbuh kembang anak. Melalui kegiatan bermain, anak-anak dapat belajar tentang kerja sama, berbagi, dan menyelesaikan masalah.

d. Perpustakaan mini

TAUD SaQu Sumenep menyediakan fasilitas perpustakaan yang menyenangkan bagi siswa. Dimana perpustakaan ini dilengkapi dengan berbagai macam buku yang interaktif, berwarna dan mampu menarik minat baca. Selain itu perpustakaan di sekolah ini juga memperhatikan aspek sekolah ramah anak, di mana meja baca dan rak buku didesain aman dan

tidak membahayakan anak. Desain meja dan rak dibuat tidak tajam dan setumpul mungkin untuk menghindari cedera yang bisa melukai anak-anak. Hal ini sesuai dengan standar sekolah ramah anak, dimana sekolah menciptakan ruang yang aman dan nyaman bagi anak.(Madhani & Patilima, 2024)

Keberadaan perpustakaan mini di sekolah merupakan langkah yang sangat baik untuk menumbuhkan minat baca sejak dini pada anak. Dengan menyediakan berbagai jenis buku bacaan yang menarik dan sesuai dengan usia anak, perpustakaan mini dapat menjadi pusat pembelajaran yang menyenangkan. Anak-anak dapat membaca buku cerita, mengenal huruf dan angka, serta mengembangkan imajinasi mereka. Hal ini memberikan kemudahan anak untuk mengakses berbagai jenis bacaan, selain itu anak-anak dapat menjelajahi dunia pengetahuan yang luas.(Ardi Putra, 2020) Buku cerita yang penuh warna dan ilustrasi menarik akan merangsang imajinasi mereka, sementara buku-buku nonfiksi akan memperkaya wawasan mereka

tentang dunia di sekitar. Selain itu, perpustakaan mini juga dapat menjadi tempat bagi anak-anak untuk belajar secara mandiri, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan kosakata mereka.

e. Fasilitas pendukung belajar

Selain buku, TAUD Sumenep juga menyediakan berbagai fasilitas pendukung belajar lainnya, seperti mainan edukatif, alat peraga, dan media pembelajaran yang interaktif. Fasilitas-fasilitas ini dapat membantu anak-anak dalam memahami konsep-konsep dasar, mengembangkan keterampilan motorik halus, serta meningkatkan kemampuan kognitif mereka. Mainan edukatif, alat peraga, dan media pembelajaran interaktif memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak.(Monica, Ulfa, & Agustina, 2023) Fasilitas pendukung belajar yang lengkap di TAUD Sumenep merupakan perwujudan nyata dari komitmen lembaga untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan efektif bagi anak-anak. Selain menyediakan perpustakaan mini, TAUD Sumenep juga dilengkapi

dengan berbagai macam mainan edukatif, alat peraga, dan media pembelajaran interaktif. Kombinasi dari berbagai fasilitas ini tidak hanya mendukung pencapaian standar sekolah ramah anak, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi anak usia dini.

f. Ruang belajar yang aman dan nyaman

Ruang belajar yang aman dan nyaman merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.(Ahsana, 2019) TAUD Sumenep telah berupaya menciptakan ruang belajar yang bersih, terang, tidak membahayakan anak serta dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang sesuai dengan ukuran tubuh anak sehingga dapat digunakan juga oleh anak dan tidak membahayakan. Ruang belajar yang dirancang dengan baik dapat membuat anak-anak merasa nyaman dan betah sehingga mereka lebih fokus pada kegiatan belajar. Warna dan dekorasi kelas yang beragam dan unik membuat suasana menjadi lebih ceria dan siswa merasa betah di kelas

g. Kebersihan sekolah

Kebersihan sekolah merupakan pilar penting dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak.(Afifah & Kunaenih, 2023) TAUD SaQu sangat menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hal ini dibuktikan dengan tertibnya jadwal membersihkan sekolah, alat kebersihan yang sangat memadai serta adanya tempat pembuangan sampah yang layak. Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat tidak hanya menciptakan suasana belajar yang nyaman, tetapi juga mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, kita memberikan pesan kepada anak-anak tentang pentingnya menjaga kesehatan diri dan lingkungan sekitar.

Selain itu, sekolah yang bersih juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri siswa, karena mereka merasa dihargai dan diperhatikan kesejahteraannya. Hal ini sejalan dengan prinsip Sekolah Ramah Anak yang mengedepankan kepentingan terbaik bagi anak dan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif. Dengan

demikian, kebersihan sekolah bukan hanya sekadar menjaga kebersihan fisik, tetapi juga merupakan investasi untuk masa depan anak-anak. Dampak positif dari lingkungan sekolah yang bersih juga dapat dilihat dari tertibnya para peserta didik dalam menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, sehingga para peserta didik senantiasa terbiasa menjaga kebersihan tidak hanya di lingkungan TAUD SaQu.

Secara keseluruhan, TAUD SaQu telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang ramah anak. Namun, untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan, disarankan agar sekolah dapat memperkaya koleksi buku bacaan di perpustakaan. Adanya sarana dan prasarana yang memadai di sekolah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan anak.(Jannah, Dharma Santy, Aminiari, & Kiranti, 2023) Sarana dan prasarana yang layak dan memadai mampu meningkatkan minat belajar anak, sehingga mereka lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan adanya stimulasi yang tepat melalui

berbagai aktivitas bermain dan belajar, anak-anak dapat berkembang secara optimal, baik dari segi kognitif, motorik, maupun sosial-emosional. Selain itu, lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan. Anak-anak yang merasa bahagia dan betah di sekolah cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi yang lebih baik. Dengan demikian, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan investasi penting untuk masa depan anak-anak bangsa.

3. Tantangan dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak di TAUD SaQu Sumenep

Penerapan Sekolah ramah anak tidak selalu berjalan mulus tanpa kendala.(Inayati, 2021) Ada kalanya dalam melaksanakan suatu program akan dihadapkan pada tantangan atau hambatan. Tantangan ini dapat berasal dari internal maupun eksternal lembaga.(Putri & Akmal, 2019) Begitu pula dengan sekolah ramah anak. Terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh

pihak sekolah. Upaya TAUD Sumenep dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi anak-anak usia dini patut diapresiasi. Namun, dalam perjalanannya, sekolah ini menghadapi sejumlah tantangan yang cukup kompleks.

Beberapa tantangan tersebut adalah: *Pertama*, keterbatasan anggaran memang menjadi salah satu tantangan terbesar dalam menerapkan Sekolah Ramah Anak (SRA). (Alan J. A. M. Tefa, Fenetson Pairikas, & Nelman A Weny, 2023) Namun, bukan berarti bahwa SRA tidak dapat terwujud. Salah satu kendala utama yang dihadapi TAUD Sumenep adalah keterbatasan anggaran. Kondisi ini mengharuskan sekolah untuk melakukan prioritas yang ketat dalam pengalokasian dana. Akibatnya, banyak kebutuhan penting yang belum dapat terpenuhi secara optimal. Misalnya, pengadaan perlengkapan bermain yang aman dan bervariasi, serta pemenuhan kebutuhan buku-buku bacaan di perpustakaan masih menjadi tantangan. Selain itu, keterbatasan anggaran juga menghambat upaya perbaikan dan

pemeliharaan fasilitas sekolah yang sudah ada. Padahal, kondisi fisik sekolah yang baik sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran yang efektif. Keterbatasan anggaran memang menjadi tantangan besar dalam mewujudkan SRA. Namun, dengan kreativitas, inovasi, dan kerja sama yang baik, sekolah dapat tetap berupaya menciptakan lingkungan belajar yang ramah anak. (Inayati, 2021) Namun hal terpenting dalam SRA bukan hanya fasilitas fisik yang dapat dinikmati, namun juga bagaimana kualitas interaksi dan komunikasi antara pendidikan dan peserta didik serta suasana pembelajaran yang positif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Kedua, Aksesibilitas Sarana dan Prasarana yang Terbatas. Selain masalah anggaran, letak dan kondisi sarana prasarana yang ada juga menjadi kendala. (Heru, n.d.) Salah satu contohnya adalah lokasi toilet yang kurang strategis dan sulit diakses oleh anak usia dini. Anak-anak harus melewati tangga atau lorong yang cukup jauh untuk mencapai toilet, yang tentu saja berisiko menimbulkan kecelakaan. Kondisi ini sangat

menyulitkan anak-anak, terutama saat mereka membutuhkan toilet secara mendadak. Dengan keterbatasan toilet ini, sekolah tetap menawarkan solusi dengan mendampingi anak-anak yang ingin ke toilet agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Guru yang menemani juga sesuai dengan gender, peserta didik perempuan akan ditemani oleh guru perempuan begitu pula sebaliknya.

Ketiga, Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Kualitas SDM yang terlibat dalam program Sekolah Ramah Anak juga menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan. (Wuryandani, Faturrohman, Senen, & Haryani, 2018) Meskipun para pendidik di TAUD Sumenep memiliki komitmen yang tinggi, namun keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola program SRA menjadi kendala tersendiri. Kurangnya pelatihan yang spesifik tentang konsep SRA, serta kurangnya pemahaman tentang kebutuhan anak usia dini, membuat pelaksanaan program menjadi kurang efektif. Akibatnya, potensi anak-anak untuk berkembang

secara optimal belum dapat tercapai secara maksimal.

Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, TAUD Sumenep terus berupaya dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak. Keterbatasan anggaran, aksesibilitas sarana prasarana, dan kualitas SDM memang menjadi kendala yang signifikan. Namun, dengan adanya kerjasama antara pihak sekolah, pemerintah, masyarakat, dan para pemangku kepentingan lainnya, berbagai solusi dapat ditemukan. Selain itu, pelatihan yang berkelanjutan bagi pendidik, penggalangan dana dari berbagai sumber, serta pemanfaatan sumber daya yang ada secara optimal, dengan hal ini diharapkan TAUD Sumenep dapat terus meningkatkan kualitas layanan pendidikan bagi anak usia dini dan mewujudkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif.

E. Kesimpulan

Penelitian ini mengidentifikasi sejauh mana sarana dan prasarana di TAUD SaQu Sumenep mendukung terwujudnya program Sekolah Ramah Anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TAUD SaQu telah melakukan upaya yang signifikan dalam

menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran yang aman dan nyaman bagi anak-anak. Dari data yang didapat di lapangan, dapat disimpulkan bahwa: *pertama*, TAUD SaQu Sumenep telah menunjukkan upaya yang baik dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan standarisasi panduan sekolah ramah anak. *Kedua*, Sarana dan Prasarana yang ada di TAUD SaQu mendukung terwujudnya sekolah ramah anak. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa indikator sarana dan prasarana yang ada seperti standar keselamatan siswa, adanya bilik atau layanan pengaduan, ruang baca, taman bermain indoor, kebersihan lingkungan sekolah, serta ruang belajar yang nyaman dan aman bagi peserta didik di TAUD SaQu Sumenep. *Ketiga*, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai sekolah ramah anak yang optimal. Tantangan tersebut berupa keterbatasan anggaran, kurangnya lahan serta kurangnya sosialisasi bagi SDM di sekitar TAUD SaQu Sumenep. Melalui penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di TAUD SaQu Sumenep

dalam mewujudkan Sekolah ramah anak sudah sangat memadai, hal ini dapat dilihat dari temuan di atas, dimana sarana dan prasarana di sekolah ini sudah memenuhi indikator dan standar sarana dan prasarana yang ramah anak. Karena adanya keterbatasan peneliti, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menggali lebih dalam mengenai dampak dari sarana dan prasarana terhadap perkembangan anak serta untuk mengembangkan model implementasi SRA yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, I., & Kunaenih, K. (2023). Pengaruh Sekolah Ramah Anak Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Studi Analisis SMKN 40 Jakarta). *Jurnal Sains dan Teknologi*, 5(1), 445–450.
<https://doi.org/10.55338/sainte.k.v5i1.1384>
- Ahsana, D. (2019). *Pengaturan Sarana Dan Prasarana Sekolah Ramah Anak Di Sd Negeri Tlacap Pandowoharjo Sleman*.
- Alan J. A. M. Tefa, Fenetson Pairikas, & Nelman A Weny. (2023). Strategi Mewujudkan Sekolah Ramah Anak (Studi Kasus SMP Kristen Harapan Soe). *Satya-Sastraharing*, 7. No 1.
<https://doi.org/DOI.10.33363/satya-sastraharing.v7i1.1027>
- Amrullah, M., Angela, M. N., Kusumawardhana, M. D., &

- Hikmah, K. (2022). Analisis Sekolah Ramah Anak dalam Standar Sarana dan Prasarana di SD Muhammadiyah Taman Sidoarjo. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(2), 305–313.
<https://doi.org/10.51278/aj.v4i2.457>
- Amrullah, M., & Hikmah, K. (2019). Pendidikan Ramah Anak dalam Standar Nasional Pendidikan Indonesia: *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 8(1), 1–7.
<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i1.1883>
- Andi Prastowo. (2014). *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ardi Putra, P. (2020). Mengembangkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Dengan Multimedia Interaktif. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(02), 19–24.
<https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol2.no02.a3016>
- Asisten Deputi Pemenuhan Hak Anak Atas Kesehatan dan Pendidikan Pemenuhan Hak Anak Kemen PPPA RI. (2021). *Panduan Satuan Pendidikan Ramah Anak*.
- Azizah, A. N., Nuria Fitriawan, B. K., Muzhaffarah, N. S., Anisa, S. N., & Syanur, V. F. (2024). Implementasi Sekolah Ramah Anak Untuk Mewujudkan Perilaku Antikekerasan. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 16(2).
<https://doi.org/10.24832/jpkp.v16i2.801>
- Evianah, N. (2023). Pentingnya Sekolah Ramah Anak Sebagai Bentuk Pemenuhan Dan Perlindungan Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 3216–3224.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11500>
- Fitriani, S., Istaryatiningtias, I., & Qodariah, L. (2021). A child-friendly school: How the school implements the model. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 10(1), 273.
<https://doi.org/10.11591/ijere.v10i1.20765>
- Heru, M. (n.d.). *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak (Sra) Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Yogyakarta*.
- Inayati, I. N. (2021). Tantangan Dan Inovasi Pelaksanaan Model Sekolah Ramah Anak Di Masa Pandemi Covid 19. *Preschool*, 3(1), 32–39.
<https://doi.org/10.18860/preschool.v3i1.14973>
- Jannah, M., Dharma Santy, N. K. N., Aminiar, W., & Kiranti, U. (2023). Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini Di Ra Fathurrahman. *PEMA (JURNAL PENDIDIKAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)*, 2(3), 194–199.
<https://doi.org/10.56832/pema.v2i3.306>
- Kemen PPPA Tindaklanjuti Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Anak oleh Ibu Kandung dan Pacarnya. (n.d.). Retrieved October 22, 2024, from <https://www.kemenpppa.go.id/page/view/NTM4MQ==>
- Khalik, A., Yuliejantiningasih, Y., & Rasiman, R. (2023). Manajemen Sekolah Ramah di Sekolah Dasar Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 4(2), 280–288.

- <https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.114>
- Madhani, L., & Patilima, H. (2024). *Implementasi Aspek Sarana Prasarana Sekolah Ramah Anak di Taman Kanak-kanak*.
- Maharani, S., Mulyono, H., & Istiyati, S. (n.d.). *Analisis penerapan sekolah ramah anak dalam membentuk kenyamanan di sekolah dasar*.
- Moleong, L. J. (1989). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Monica, L. P., Ulfa, M., & Agustina, I. (2023). Hubungan Stimulasi Alat Permainan Edukatif Dengan Perkembangan Anak Pra Sekolah. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 4(1), 60–65. <https://doi.org/10.30587/ijpn.v4i1.5796>
- Na'imah, T., Widyasari, Y., & Herdian, H. (2020). Implementasi Sekolah Ramah Anak untuk Membangun Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 747. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.283>
- Putri, A., & Akmal, A. (2019). Sekolah Ramah Anak: Tantangan dan Implikasinya Terhadap Pemenuhan Hak Anak. *Journal of Civic Education*, 2(3), 228–235. <https://doi.org/10.24036/jce.v2i4.190>
- Rinduan Zain. (2022). *Handout Olah Data Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Sari, S. L., & Devianti, R. (2018). *Kelekatan Orangtua Untuk Pembentukan Karakter Anak*. 1(1).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (23rd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Terjadi 136 Kasus Kekerasan di Sekolah Sepanjang 2023, 19 Orang Meninggal—Kompas.id. (n.d.). Retrieved October 22, 2024, from <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/12/16/terjadi-136-kasus-kekerasan-di-sekolah-sepanjang-2023>
- Ulfadhilah, K. (2021). Model Pembelajaran Konstruktivisme Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Islamic EduKids*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.20414/iek.v3i1.3439>
- Wuryandani, W., Faturrohman, F., Senen, A., & Haryani, H. (2018). Implementasi pemenuhan hak anak melalui sekolah ramah anak. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(1), 86–94. <https://doi.org/10.21831/jc.v15i1.19789>
- Yosada, K. R., & Kurniati, A. (2019). Menciptakan Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(2), 145–154. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v5i2.480>